

ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT MANDIANGIN KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN MENGENAI PEMANFAATAN TANAMAN MAHANG (*Macaranga hypoleuca*), TEJA (*Cinnamomum iners*) DAN WANGUN GUNUNG (*Melicope sp*)

*Knowledge Analysis of the Community of Mandiangin, Karang Intan Subdistrict, Banjar District, South Kalimantan on the Use of Mahang (*Macaranga hypoleuca*), Teja (*Cinnamomum iners*) and Wangun Gunung (*Melicope sp.*).*

Sariana, Adi Rahmadi, dan Yuniarti

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Knowledge analysis of the community of Mandiangin, Karang Intan subdistrict, Banjar district, South Kalimantan on the use of mahang (*Macaranga hypoleuca*), teja (*Cinnamomum iners*) and wangun gunung (*Melicope sp.*). The study aims to analyze the community knowledge about the use of mahang, teja, wangun gunung that can reduce or prevent covid-19 and analyze the plant parts used for the covid-19 treatment. Collecting data using interview techniques with snowball sampling method. Based on interviews with the people in Mandiangin Timur Village, they have used mahang, teja and wangun gunung plants for the prevention and treatment of Covid-19. he parts of the plants used in the mahang plant are the roots, the teja plant in the leaves and the wangun gunung plant in the shoots..

Keywords: Knowledge Analysis; Covid- 19; Mahang; Teja; Wangun Gunung

ABSTRAK. Analisis Pengetahuan Masyarakat Mandiangin Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Mengenai Pemanfaatan Tanaman Mahang (*Macaranga hypoleuca*), Teja (*Cinnamomum iners*) dan Wangun Gunung (*Melicope sp.*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman Mahang, Teja, Wangun gunung yang dapat mengurangi atau mencegah Covid-19 dan Menganalisis bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan Covid-19. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan metode *snowball sampling*. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat di Desa Mandiangin Timur telah memanfaatkan tanaman mahang, teja dan wangun gunung untuk pencegahan dan pengobatan Covid-19. Bagian tanaman yang dimanfaatkan pada tanaman mahang yaitu bagian akar, tanaman teja pada bagian daun dan tanaman wangun gunung pada bagian pucuk.

Kata Kunci: Analisis pengetahuan; Covid- 19; Mahang; Teja; Wangun Gunung

Penulis untuk korespondensi, surel: sarianansr@gmail.com

PENDAHULUAN

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah virus yang sudah melanda dunia selama hampir dua tahun lamanya. Virus ialah tempat bagi penyakit yang menginfeksi saluran pernafasan pada manusia. Daya tahan tubuh dapat ditingkatkan dengan menerapkan perilaku pola hidup sehat, menjaga asupan gizi dalam makanan, terutama yang mengandung vitamin, mineral, dan antioksidan. Kegiatan hidup yang sehat dapat meliputi makan yang teratur sehingga mendapatkan imun yang kuat dan asupan nutrisi yang lengkap. Nutrisi tambahan agar efektif seperti mengkonsumsi jamu rempah-rempah, minuman jahe, kencur, kayu manis

hinga berbagai jenis temulawak yang enak. Jamu-jamuan adalah minuman obat dan ramuan yang dikatakan unik untuk dijadikan pengobatan alternatif dan herbal yang berasal dari Indonesia serta kita gunakan untuk mengobati sesuai efektifitas tumbuhan yang kita ketahui dari dahulu kala atau warisan nenek moyang kita karena hasilnya sangatlah memberikn manfaat yang hebat. Tanaman obat selain bagus untuk peningkat imunitas, jika hal tersebut dikembangkan dan dikelola dengan lebih baik bisa menjadi nilai ekonomis yang baik untuk masyarakat sekitar (Tilaar, 1998). Masyarakat sekitar yang dimaksud disini adalah masyarakat Mandiangin Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Pengetahuan Masyarakat Mandiangin Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Mengenai Pemanfaatan Tanaman Mahang (*Macaranga hypoleuca*), Teja (*Cinnamoun iners*) dan Wangun Gunung (*Melicope sp.*)".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mandi Angin Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, waktu pelaksanaan penelitian ± 3 bulan yang meliputi tahap penyusunan proposal, penelitian, pengambilan data di lapangan, analisis data dan penyusunan skripsi.

Alat Bahan dan Objek Penelitian

Alat penelitian yaitu kamera, alat tulis, kuesioner, komputer dan *tally sheet*. Bahan penelitian yaitu tanaman mahang, teja dan wangun gunung. Dan objek penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Mandiangin Timur, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang pengetahuan masyarakat di Desa Mandiangin, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan mengenai manfaat tanaman obat dan cara penggunaan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan menggunakan kuesioner dengan teknik *snowball sampling*. Perhitungan persentase bagian tanaman yang dimanfaatkan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penggunaan bagian tanaman obat} = \frac{\text{Bagian Tumbuhan yang dimanfaatkan}}{\text{Jumlah Tumbuhan Keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Batra dalam Pengetahuannya

Beberapa jenis tanaman yang diketahui para batra yang dapat dimanfaatkan sebagai

obat pencegahan Covid- 19 yaitu sungkai, teja, mahang, wangun gunung dan jahe. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 jenis tanaman yang dikhususkan yaitu mahang, teja dan wangun gunung. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Karang Intan

No	Nama Responden	Alamat	Umur	Pekerjaan
1	Ibrahim	RT 01	72 Tahun	Pedagang
2	Sapudin	RT 02	70Tahun	Swasta
3	Edy junaidi	RT 03	66Tahun	Swasta
4	Muhan	RT 04	63Tahun	Pedangang

Responden pertama bapak Ibrahim berumur 72 tahun berasal dari desa mandiangin pekerjaan sehari-hari sebagai pedagang. Pengalaman mengobati dan meramu obat didapatkan secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman dalam mengenal jenis tumbuhan yang dijadikan obat dan di yakini memiliki khasiat obat didalam pengobatan. Jenis tanaman obat yang digunakan sehari-hari sebagai pencegah Covid-19 menggunakan mahang, sungkai, teja dan wangun gunung. Responden kedua bapak Sapudin berumur 70 tahun pekerjaan

sehari-hari swasta berasal dari Desa Mandiangin pengalaman mengobati didapat secara turun temurun dan berdasarkan hasil belajar dari kampung ke kampung tentang pengobatan dan pemanfaatan tumbuhan obat dan mengetahui jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan menjadi obat tradisional dimasa pandemik memanfaatkan tanaman mahang, teja dan wangun gunung sebagai obat untuk mencegah Covid-19 dan jenis tanaman lainnya.

Responden ketiga Bapak Edy Junaidi 66 tahun berasal dari Desa Mandiangin Timur pekerjaan sehari-hari swasta. Bapak Edy ini cukup terkenal di Desa Mandiangin Timur karena sering mengobati berbagai macam penyakit dan pasien berasal dari warga sekitar pengalaman mengobati dan meramu obat didapat turun temurun dan masih menggunakan pengobatan tradisional jenis tanaman yang sering digunakan sebagai tanaman obat sapid udang, wangun gunung dan masih banyak lagi. Responden keempat Bapak Muhlan 63 tahun berasal dari Desa Mandiangin bekerja sehari-hari sebagai pedagang. Pengalaman pengobatan tradisional dari pengalaman pribadi orang-orang yang mengalami sakit dapat menyembuhkan sendiri penyakitnya dengan menggunakan tumbuhan yang berkhasiat

obat. Beliau menggunakan tanaman mahang, teja dan wangun gunung yang dipercaya dan digunakan sebagai obat pencegah Covid-19 dengan memanfaatkan bagian tanaman pucuk, akar maupun daun.

Analisis Pengetahuan Tentang Tumbuhan Obat Yang Sering Dikonsumsi Untuk Pengobatan Covid- 19

Menurut hasil riset lapangan 3 jenis tanaman khas obat yang telah kita ketahui manfaat dan jenisnya. Jenis tersebut ada yang paling sering dikonsumsi masyarakat, mereka tanam sendiri di pekarangan rumah, tanaman yang mereka minta ke tetangga, sebagian mereka beli dari pedagang-pedagang jamu di pasaran.

Tabel 2. Data Tanaman Obat Yang Digunakan Masyarakat Mandiangin Timur Untuk Mengobati Covid- 19

No	Nama Daerah	Nama Indonesia	Ilmiah	Bagian Yang Dimanfaatkan	Cara Pengolahan	Tempat Mendapatkan	Manfaat
1	Mahang	Mahang	<i>(Macaranga hypoleuca)</i>	Akar	Direbus	Kawasan Hutan	Mengobati Nyeri Badan dan Demam
2	Teja	Kayu Manis Hutan	<i>(Cinnamomum iners)</i>	Daun	Direbus	Kawasan Hutan	Mengobati sakit kepala dan demam
3	Wangun Gunung	Wangun Gunung	<i>(Melicope sp)</i>	Pucuk	Direbus	Kawasan Hutan	Mengobati flu dan demam

Bagian tanaman obat yang dimanfaatkan oleh ke empat batra yang ada di Desa Mandiangin ada tiga yaitu bagian akar, pucuk dan daun. Pengertian akar ialah organ terluar pada tanaman yang biasanya akan dapat membesar sesuai dengan jumlah berbagai cadangan makanan yang disimpan oleh tanaman itu sendiri, karena itu akar memiliki jenis-jenis khasiat sebagai obat pada tanaman tertentu (Suwahyono, 1992). Daun merupakan bagian dari organ tanaman yang banyak digunakan sebagai bahan obat-obatan tradisional oleh masyarakat (Loveless, 1991). Persentase tanaman mahang yang dimanfaatkan pada bagian akar yaitu 33 %, tanaman wangun gunung pada bagian pucuk yaitu 33 % dan tanaman teja pada bagian daun yaitu 34 %. Adapun hasil persentase pemanfaatan tanaman obat tersebut dapat dilihat pada Gambar 3. Persentase yang didapat dari diagram di atas merupakan hasil

dari cara perhitungan yang dilakukan untuk pengolahan data (Anas Sudjono, 2010).



Gambar 1. Persentase Bagian Tanaman Obat yang dimanfaatkan Sumber: Elsi, 2018

Cara batra untuk menggunakan tanaman khas obat haruslah efisien dan beragam caranya seperti kita rebus daunnya lalu kita minum air tersebut. Segala keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan pengobatan tradisional menjadi alternatif yang sering masyarakat setempat gunakan untuk menyembuhkan penyakit yang mereka derita. Biasanya menggunakan alternatif obat tradisional tidak memerlukan biaya yang mahal daripada pengobatan moder yang merogoh kocek banyak.

Cara pengobatan tersebut sangatlah sederhana hanya didasari pengalaman masyarakat setempat. Bagi kehidupan rakyat daerah setempat, jika seseorang mempunyai ilmu pengetahuan secara tradisional dan turun temurun, maka ia dengan sendirinya akan mendapat gelar dan pengakuan sosial dari masyarakat setempat yang sangat tinggi. Pada faktor ini juga salah satu yang menyebabkan pengakuan secara sosial haruslah dijaga dengan sangat aman dan rahasia, dan disampaikan oleh generasi selanjutnya secara turun-temurun, dan juga sangatlah sulit dapat disampaikan secara leluasa dan bebas menurut Lantik (1998) yang telah dikutip di buku Sabri (2011).

Dalam kehidupan masyarakat tradisional daerah atau masyarakat adat, apabila seseorang mempunyai segala jenis pengetahuan, dalam hal ini lebih khususnya pengetahuan tradisional tersebut, maka dengan sendirinya yang bersangkutan akan mendapatkan pengakuan sosial yang lebih tinggi, faktor ini juga yang menjadi salah satu penyebab pengetahuan akan obat-obatan tradisional dijaga kerahasiaannya dan hanya disampaikan secara turun temurun, serta sulit disampaikan secara bebas (Lantik 1998, sebagaimana dikutip dalam Sabri, 2011). Hasil riset di lapangan didapatkan pada sela tanaman yang paing sering digunakan ialah daun yang biasanya direbus dan diminumkan kepada si penderita.

Menurut cara penggunaan obat-obat tersebut, masyarakat setempat sangatlah banyak memanfaatkan obat tersebut dengan cara diminum air rebusannya, karena mayoritas jenis tanaman obat yang telah ditemukan cara pemanfaatannya ialah diminum dan direbus. Masyarakat tersebut sangatlah yakin dengan cara minum obat tradisional tersebut dengan cara diminum lebih efektif pengaruhnya daripada cara

dioleskan atau ditempel ke bagian tubuh tersebut.

Hasil dari wawancara dapat diketahui bahwa responden mengetahui jenis tumbuhan obat, hal ini menunjukkan umumnya responden mengetahui cukup banyak jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat. Responden memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap tumbuhan obat. cukup tingginya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat secara turun temurun dan didukung oleh faktor lainnya. Cara dalam pengambilan tumbuhan obat tersebut mayoritas masyarakat mengambilnya sendiri dengan ≤ 1 km karena tempat tinggal masyarakat berada di sekitar kawasan hutan mandiingin tersebut.

Masyarakat Desa Masyarakat Mandiingin Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan sudah menerapkan pengobatan tradisional secara turun temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi serta mereka sudah membuktikan secara langsung khasiat dari tumbuhan obat yang ada di Desa tersebut. Penjelasan dari empat responden yaitu Pak Ibrahim, Pak Sapudin, Pak Edy Junaidi dan Pak Muhlan proses pengolahan tumbuhan obat menjadi obat sangatlah mudah dan biasanya mereka mencampurkan bahan lain didalam ramuan tersebut. Keempat responden tersebut mempunyai jawaban yang tidak jauh berbeda tentang khasiat dari tumbuhan obat yang ada di Desa tersebut, jawabannya yaitu ramuan tradisional yang mereka konsumsi sangat baik untuk kesehatan tubuh dan terbukti dapat meredakan berbagai penyakit ringan maupun berat jika di konsumsi secara rutin serta tidak ada efek samping pada penggunaanya.

Ilmu sains dan pengetahuan masyarakat desa setempat tentang pemanfaatan tanaman obat perlu segera diperbaiki menggunakan kerangka penjelasan yang lebih logis dan rasional (Atmojo, 2015). Kerangka ilmu pengetahuan dan pemikiran masyarakat dapat mereka kembangkan untuk pengenalan jenis-jenis tanaman yang sangat potensial dan dapat dimanfaatkan sebagai obat.

Analisis Pengetahuan Tentang Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Covid- 19

Pada dasarnya tanaman khas yang dijadikan obat hanyalah sebatas nama jenis daerah dan jenis pemanfaatannya yang

terkandung di dalam tanaman itu, oleh sebab itu penting dilakukan kajian untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah kepada masyarakat mengenai segala aspek dari tanaman obat yang akan dikonsumsi dan budidayakan antara lain, bagaimana pengetahuan akan kandungan ilmiah di dalam obat itu, bagaimana tahapan produksi pengolahan dan pengkonsumsian tanaman obat tersebut. Berikut ini disebabkan akan berpengaruh terhadap segala kualitas dan kuantitas an zat yang berkhasiat yang terkandung di dalam tanaman obat yang akan dikonsumsi itu.

Langkah untuk mengolah yang akan dilakukan sangat tergantung dengan jenis objek baku yang akan dimanfaatkan biasanya berasal dari batang, dedaunan, biji, bunga, akar dan umbi. Pasien harus mengikuti anjuran pemakaian sesuai dosis yang telah ditetapkan untuk mengkonsumsi obat agar hasilnya maksimal dan sembuh terhadap penyakit yang di derita. Pemilihan beberapa jenis dan bahan baku tanaman khas obat secara baik dan tepat sesuai ciri-ciri penyakit yang di derita dapat menggunakan bahan alamiah dalam keadaan yang segar terawat atau kering, berkualitas sangat baik dan tidak tercampur oleh bahaya kimia atau mikroorganisme tersebut (Pasetriyani, 2011).

Menurut sari (2006) Ilmu sains mengenai tanaman obat yang berguna efisien dan berkhasiat di dapatkan dari kegiatan terdahulu hidup dan keterampilan secara turun temurun atau warisan dari generasi ke generasi. Semakin kita dapat banyak informasi maka dikatakan semakin banyak juga ilmu sains dan pengetahuan yang bisa kita dapatkan untuk diterapkan (Zulyetti, 2019).

Cara Pemanfaatan bagian tanaman untuk pengobatan Covid- 19 adalah:

1. Mahang

Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian akar. Cara pembuatannya yaitu dengan cara akar dibersihkan terlebih dahulu dengan air bersih, kemudian dimasukkan ke dalam panci dan ditambahkan tiga gelas air, lalu direbus hingga mendidih, setelah itu masukan satu potong jahe yang telah dikupas dan di iris-iris halus ke dalam air rebusan, biarkan sekitar sepuluh menit lalu di saring dan di dinginkan kemudian diminum setiap satu kali sehari sebagai ramuan tradisional. Ramuan tradisional tanaman mahang ini

bekhasiat untuk meringankan nyeri badan dan menurunkan demam.

2. Teja

Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian daun. Cara pembuatannya yaitu ambil lima lembar daun kemudian di bersihkan dahulu dengan air bersih, dan masukan tiga gelas air ke dalam panci dan rebus hingga mendidih selama sepuluh menit, kemudian air rebusan di dinginkan dan di minum satu kali sehari untuk mengobati sakit kepala dan demam.

3. Wangun Gunung

Bagian tumbuhan obat yang sering digunakan masyarakat untuk dikonsumsi yaitu pada bagian ujung pucuk. Cara pembuatannya yaitu ambil pucuk daun sekitar segenggam, lalu dibersihkan dahulu dengan air bersih, kemudian masukan tiga gelas air kedalam panci dan rebus hingga mendidih, setelah mendidih tunggu sepuluh menit untuk di dinginkan kemudian tuang ke gelas dan diminum satu kali sehari sebagai obat Influenza dan demam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Masyarakat Desa Mandiangin Timur telah memanfaatkan tanaman mahang, teja dan wangun gunung untuk pencegahan dan pengobatan Covid-19. Bagian tanaman obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan Covid- 19 adalah tanaman mahang pada bagian akarnya, teja pada bagian daunnya dan wangun gunung pada bagian pucuknya.

Saran

Kendala yang ditemui pada saat penelitian disebabkan oleh batra atau tabib di Desa Mandiangin sudah banyak yang meninggal sehingga kesulitan dalam menentukan responden. Diharapkan perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui indentifikasi yang lebih mendalam tentang tanaman obat yang lebih luas dan juga perlu dilakukan pelatihan kepada keturunan batra supaya pengetahuan tentang pemanfaatan tentang tanaman obat ini tetap terlestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Elsi, Y. 2018. *Etnobotani Hasil Hutan Bukan Kayu Masyarakat Adat Dayak Meratus Desa Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan. Universitas Lambung Mangkurat
- Lantik. 1988. *Pengobatan Warisan Tradisi*. Yogyakarta: Batara Aksara
- Loveless. 1991. *Prinsip - Prinsip Biologi Tumbuhan Untuk Daerah Tropik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Pasetriyani, E.T. 2011. *Pengembangan Budidaya Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Bandung. Fakultas Pertanian Universitas Bandung Raya (UNBAR)
- Sabri. M. 2011. *Etnobotani Tumbuhan Obat Dalam Kawasan Hutan Wisata Baring Kabupaten Sintang*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura
- Sari, L.O.R.K. 2006. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, III (1): 1-7
- Suwahyono, N, Sudarsono B, Waluyo EB. 1992. *Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia. Prosiding Seminar dan Lokaraya Nasional Etnobotani I*. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Departemen Penulisan Pertanian RI. LIPI. Perpustakaan Nasional.
- Tilaar, M., 1998, *Pandangan Industri Obat Tradisional Terhadap Penyediaan Simplisia Tanaman Obat dari Hasil Budidaya*, Jakarta: Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan.
- Zulyetti, D. 2019. Studi Pengetahuan Siswa terhadap Jenis, Khasiat dan Cara Pemanfaatan Tanaman Obat yang Terdapat di Lingkungan Sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 2(2), 122-132